

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola Interaksi Sosial Pada Komunitas Pengobatan Tabib Ghazali

Dapat disimpulkan bahwa pola interaksi sosial pada komunitas pengobatan Tabib Ghazali didasarkan pada pola akomodasi atau penyesuaian situasi bagi pihak-pihak terkait. Yang mana penyesuaian tersebut terjadi karena perbedaan kegiatan kajian yang diikuti sebelumnya dengan kegiatan kajian yang dipimpin Tabib Ghazali, yaitu selain berdakwah beliau juga mengamalkan praktik pengobatannya pada kegiatan tersebut yang pada akhirnya membentuk suatu komunitas pengobatan. Sehingga hal ini membutuhkan adanya penyesuaian bagi anggota komunitas, baik penyesuaian pada bentuk kegiatan serta penyesuaian waktu kegiatan pada komunitas tersebut, yang mana keduanya didasari oleh tujuan serta kepentingan dari masing-masing anggota komunitas.

Kepentingan dan tujuan tersebut didasari pada proposisi sukses pada konsep teori Homans yaitu teori pertukaran sosial. Dari proposisi sukses dapat diketahui bentuk kesuksesan yang diperoleh Tabib Ghazali melalui perilaku pertukaran langsung dengan anggota komunitasnya yaitu tercapainya visi misi Tabib Ghazali untuk mengamalkan keilmuannya untuk masyarakat sekitar. Selain itu strategi dengan melakukan praktik pengobatan yang mendapat penerimaan oleh anggota komunitas tersebut. Kesuksesan atau ganjaran yang diterima oleh

Tabib Ghazali berupa ganjaran intrinsik yaitu berupa kepuasan atas kesediaan beberapa masyarakat untuk mengikuti program kegiatannya.

Hal di atas berkesinambungan dengan kesuksesan anggota komunitas pengobatan di dalam pola interaksi sosial yang keduanya lakukan. Kesuksesan tersebut yaitu berjalannya kembali kegiatan pengajian serta keberadaan jasa pengobatan tradisional supranatural yang dibutuhkan oleh anggota komunitas. Kesuksesan atau ganjaran yang diterima oleh anggota komunitas berupa ganjaran ekstrinsik yaitu berupa jasa pengobatan dan kegiatan pengajian yang dipraktikkan oleh Tabib Ghazali.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Pola Interaksi Sosial Pada Komunitas Pengobatan Tabib Ghazali

Dalam proses sosial hingga membentuk pola interaksi dalam komunitas pengobatan Tabib Ghazali tentunya tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendorong maupun faktor penghambat pola interaksi sosial pada komunitas tersebut. Melihat teori pertukaran sosial Homans sebagai pisau analisisnya, maka faktor pendorong dan penghambat pola interaksi sosial pada komunitas pengobatan Tabib Ghazali didasarkan atas beberapa proposisi dengan rincian sebagai berikut:

- a. Faktor pendorong pola interaksi sosial pada komunitas pengobatan Tabib Ghazali. Faktor ini didasarkan pada 2 proposisi yaitu:
 1. Proposisi stimulus, proposisi ini terdiri atas: a) bentuk koordinasi yang baik sehingga kegiatan pada komunitas pengobatan Tabib Ghazali dapat berjalan, b) karakteristik masyarakat setempat yang masih mempercayakan pengobatan

supranatural, c) dukungan keluarga karena wujud membiasakan pengobatan yang sudah berjalan turun temurun

2. Proposisi nilai, proposisi ini terdiri atas: a) motivasi anggota komunitas mengikuti kegiatan komunitas pengobatan Tabib Ghazali sehingga banyak pertimbangan yang disesuaikan dengan kepentingan dan tujuan masing-masing anggota komunitas, b) manfaat yang diperoleh dengan mengikuti kegiatan pada komunitas tersebut.
- b. Faktor penghambat pola interaksi sosial pada komunitas pengobatan Tabib Ghazali. Faktor penghambat tersebut dapat dilihat melalui:
 1. Proposisi kerugian-kejemuan, bentuk kerugian yang diperoleh anggota komunitas yaitu: a) jadwal Tabib Ghazali yang padat sehingga kurangnya perhatian Tabib Ghazali pada kegiatan di dalam komunitas, b) dari sisi kualitas praktik pengobatannya yakni masa penyembuhan yang relatif lama, c) jadwal kegiatan yang berubah-ubah menimbulkan kejenuhan karena bentroknya waktu kegiatan pada komunitas dengan aktifitas keseharian lainnya.
 2. Proposisi persetujuan-agresi, dari adanya kekecewaan dan kerugian tersebut anggota komunitas kemudian saling bertukar persetujuan. Bentuk pertukaran tersebut adalah anggota komunitas melakukan negosiasi dengan Tabib Ghazali untuk melakukan pengobatan ke rumah Tabib Ghazali. Pertukaran persetujuan tersebut sebagai bentuk agresi atau pertahanan agar praktik pengobatan tersebut tetap berjalan.

3. Proposisi rasionalitas, proposisi ini memicu tindakan alternatif yang mempertimbangkan kepentingan dan tercapainya tujuan diantara yaitu: a) sebagian besar anggota komunitas mengikuti kegiatan karena adanya kepentingan untuk melakukan pengobatan saja, b) lebih memilih mendengarkan kajian dari rumah masing-masing, c) jika peluang kesempatan dalam melakukan pengobatan kepada Tabib Ghazali tidak memungkinkan maka diantaranya melakukan pengobatan alternatif lainnya.

Dari kesimpulan-kesimpulan di atas bahwa pola interaksi sosial pada komunitas pengobatan Tabib Ghazali tergantung pada persepsi masing-masing anggota mengenai peluang sukses yang akan di dapatnya. Begitu juga dengan keputusan dan kesepakatan antara anggota komunitas dengan Tabib Ghazali di dalam perilaku pertukaran sosialnya. Banyak kepentingan dan keuntungan yang mendasari pola interaksi sosial pada komunitas pengobatan tersebut berjalan dengan semestinya dan bahkan terhambat oleh adanya pertimbangan pada perilaku pertukaran sosial pada komunitas tersebut.

B. Saran

Dengan adanya pola interaksi sosial pada komunitas pengobatan Tabib Ghazali banyak faktor pendorong dan penghambat pada proses interaksi yang berlangsung. Hal tersebut dapat menjadi sumbangsih dalam proses interaksi lainnya. Meskipun banyak kendala namun tidak menimbulkan permasalahan yang sensitif.